Volume 2 Number 2 (2024)
July-December 2024
Page: 382-394

E-ISSN: 3063-5691
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib

Muaddib

Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Modul Ajar dan Evaluasi Pembelajaran

Wildan Alfani Fitron[1], Yessi Awalinda Rifki[2], Yuliatun Nikmah[3], Zulva Abrori[4], Nurul Malikah[5]

[1] Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia; wildanalfani26@gmail.com
[2] Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia; yessiawalinda@gmail.com
[3] Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia; yuliananikmah3@gmail.com
[4] Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia; zulvaabrori27@gmail.com
[5] Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

Received: 2024/07/01	Revised: 2024/08/05	Accepted: 2024/12/19

Abstract

This research aims to improve the quality of learning by developing teaching. modules and innovative learning evaluations. Teachers play an important role in creating effective learning, and teaching modules and learning evaluations are the main tools to realize this. As a systematic learning tool, teaching modules help teachers deliver materials in a structured manner and facilitate students to learn independently. On the other hand, learning evaluation serves as a tool to measure the extent of students' understanding of the material taught and becomes a reflection for teachers in improving their teaching methods. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, direct observation in the classroom, and documentation studies related to teaching modules and learning evaluations. Data analysis used the thematic analysis method, which involves the process of coding, categorizing, and interpreting data to find the main patterns relevant to the research objectives. The results show that by integrating the two aspects, educators can create a more productive and responsive learning environment so that students can reach their potential optimally. Consistent and continuous implementation of teaching and evaluation modules will improve the overall quality of education. However, challenges such as limited resources and technology integration in the evaluation process still need to be overcome to improve the overall quality of education.

Keywords

Quality of learning, Teaching Module, Learning Evaluation, Integration

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kegiatan sosial yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Dalam konteks pendidikan tinggi, kualitas pembelajaran menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efesien. Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.

Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karenanya guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Sehingga penting untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru.(Mas, 2017, p. 2) Seorang guru harus terus mengikuti berita dari berbagai media yang juga merupakan sebagai salah satu penunjang dalam upaya peningkatan profeionalisme guru. Seorang guru yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan guru yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau bisa dibilang berada pada satu ruang kerja.

Hal inilah yang akan membedakan guru profesional hanya dengan ijazah atau guru profesional dengan kecakapan atau kemahiran sebagai guru. Guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dan senantiasa untuk mengupdate kompetensi yang dimiliki. Begitupun didalam proses pembelajaran, guru yang professional akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran sangat penting untuk dihadirkan dalam dunia pendidikan saat ini. Karena tuntutan kehadiran guru yang profesional dalam era milenial tidak pernah surut. Inovasi pembelajaran diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan ide ataupun metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah dalam proses belajar, sehingga diharapkan memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkannya. (Kristiawan & Rahmat, 2018, pp. 380–383)

Meskipun berbagai inovasi dalam pembelajaran telah diterapkan, kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam proses pendidikan masih menjadi permasalahan yang kompleks. Misalnya dalam hal evaluasi pembelajaran, saat ini banyak pendidik lebih fokus pada proses mengajar di kelas daripada pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Beberapa pendidik bahkan mengabaikan evaluasi, hanya sekadar masuk kelas, mengajar, dan memastikan target kurikulum tercapai di akhir semester. Sehingga, praktik manipulasi nilai hasil evaluasi juga

marak terjadi, bahkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan pendidik dalam melakukan evaluasi dengan benar. Banyak pendidik masih kesulitan memahami tahapan dan cara yang tepat untuk melaksanakan evaluasi. Padahal, evaluasi tidak seharusnya hanya dilakukan di akhir pembelajaran. Agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik, evaluasi perlu dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung.(Miftha Huljannah, 2021, p. 157)

Di satu sisi, teori pendidikan yang berkembang seharusnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun pada kenyataannya, banyak pengajaran yang tidak sepenuhnya dapat menerjemahkan teori ke dalam praktik yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pendidikan. Salah satu faktor yang sering menjadi sumber ketidaksesuaian ini adalah kurangnya modul ajar yang tepat dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Modul ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum atau kebutuhan siswa, serta evaluasi pembelajaran yang kurang mencerminkan pencapaian kompetensi, dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Penelitian terkini oleh Rahayu dan Hartini (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis modul ajar yang disusun dengan baik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Namun, mereka juga menemukan bahwa evaluasi pembelajaran yang kurang terstruktur menyebabkan kesulitan dalam mengukur pencapaian kompetensi secara objektif dan menyeluruh. (Dwi Rahayu et al., 2023)

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait bagaimana integrasi modul ajar dan evaluasi pembelajaran dapat diaktifkan secara efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait integrasi modul ajar dan evaluasi pembelajaran yang dapat diaktifkan secara efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah sekolah-sekolah tempat peneliti melaksanakan program Magang 1, yaitu SMP Ma'arif 5 Ponorogo dan SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Kedua sekolah ini dipilih karena memiliki potensi untuk mendukung upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui penggunaan modul ajar yang terstruktur dan evaluasi yang efektif. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana modul ajar dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan mandiri, serta bagaimana evaluasi pembelajaran diterapkan untuk mengukur keberhasilan siswa dan program pengajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini berupaya mendefinisikan posisi dan signifikansi pengembangan modul ajar yang berbasis pada teori pembelajaran yang sudah terbukti efektif, serta bagaimana evaluasi pembelajaran dapat diterapkan secara lebih aplikatif dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur pendidikan, serta kontribusi pragmatis dalam memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan kurikulum dan evaluasi. Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara modul ajar, evaluasi pembelajaran, dan kualitas hasil pembelajaran. Secara pragmatis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menganalisis upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan modul ajar dan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini bersifat eksploratif, bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas modul ajar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan studi dokumentasi terkait modul ajar dan evaluasi pembelajaran. Analisis data menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data untuk menemukan pola-pola utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana modul ajar dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan bagaimana evaluasi pembelajaran digunakan untuk mendukung proses tersebut. Penelitian juga berupaya memberikan rekomendasi strategis bagi guru dalam mengintegrasikan modul ajar dan teknik evaluasi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Modul Ajar

1. Pengertian Modul Ajar

Setiap pengajar memiliki kewajiban dalam menyusun rencana strategi pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pengajar lebih mudah dan profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah tersusun dengan rapi kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada proses pembelajaran setiap

harinya. Dalam RPP tersebut terdiri atas beberapa komponen yang harus diperhatikan secara teliti dalam penyusunannya. Seperti halnya kesesuaian pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator, kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator, kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan pemilihan atau pengembangan materi ajar, kesesuaian materi ajar dengan susunan proses belajar, kesesuaian proses belajar dengan butir soal yang diujikan. Hal ini ditujukan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.(Fahrurozi et al., 2021, pp. 399–405)

Dalam kurikulum merdeka istilah RPP ini kemudian di ubah nama menjadi modul ajar sesuai kebijakan yang ditetapkan. Modul ajar merupakan prangkat ajar yang sudah tidak asing lagi bagi seorang pendidik di sekolah. Modul ajar, sebagai perangkat pembelajaran yang sistematis, tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara terstruktur tetapi juga memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.(Nurdyansyah & Mutala'liah, 2015, pp. 1–15)

Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.(Nesri & Kristanto, 2020, p. 2925). Menurut Zulhaini, modul merupakan bahan ajar yang disusun sendiri oleh pendidik yang di harapkan dapat memudahkan siswa mempelajari materi secara mandiri. Sedangkan Setya Ndaru berpendapat, modul merupakan media yang paling mudah, karena dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus, menyampaikan pesan pembelajaran yang mampu memaparkan kata-kata, meningkatkan motivasi siswa, beban belajar lebih merata, serta guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. (Puspitasari, 2019) Vembrianto mengatakan bahwa modul dapat dikatakan sebagai;1) program kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari pencapaiannya, 2) topik yang akan dijadikan pokok proses belajar mengajar, dan 3) tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah kumpulan sumber belajar yang secara komprehensif dan metodis terkait dengan filosofi pendidikan yang digunakan pendidik dengan muridnya. Lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan lebih mudah bagi guru untuk menawarkan materi ketika susunan modul ajar berbentuk sistematis dan berurutan mulai dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan.

Menurut Sungkono, modul ajar bersifat khas dan terfokus, artinya diarahkan pada target pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan spesifik berarti bahwa modul ajar paling sesuai untuk mencapai indikator keberhasilan. Bagi guru dan siswa, modul ajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Bahkan, jika modul ajar lengkap tidak disertakan, maka guru akan kesulitan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Begitupun siswa akan kesulitan memahami materi karena pesan guru tidak terorganisir. Oleh karena itu modul ajar adalah metode utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan proses pembelajaran secara keseluruhan.(Maulida, 2022, pp. 130–138)

2. Peran Modul Ajar dalam Pembelajaran

Setelah mengetahui beberapa definisi modul ajar dan evaluasi pembelajaran diatas terdapat beberapa peran yang dimiliki modul ajar yaitu:

a. Peran Modul Ajar bagi Siswa
   1) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain: Modul ajar memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa ketergantungan pada pengajar atau teman sekelas.
   2) Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja: Modul ajar memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di waktu dan tempat yang sesuai dengan kenyamanan mereka.
   3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri: Dengan modul ajar, siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajar mereka sesuai dengan kemampuan individu, baik itu cepat atau lambat.
   4) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri: Modul ajar memungkinkan siswa memilih urutan materi yang ingin dipelajari, memberi mereka kontrol lebih atas proses pembelajaran.
   5) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri: Modul ajar mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar, meningkatkan keterampilan self-directed learning.

b. Peran Modul Ajar bagi Guru
   1) Menghemat waktu guru dalam mengajar: Penggunaan modul ajar membantu guru untuk lebih efisien dalam menyampaikan materi, karena siswa dapat belajar sebagian besar materi secara mandiri.

2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator: Dengan adanya modul ajar, guru berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi siswa dalam belajar, bukan hanya sebagai sumber informasi.
3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif: Modul ajar mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan efektivitas, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.(Rustamana et al., 2023)

Secara keseluruhan, dengan modul ajar, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Modul ajar memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih baik, lebih personal, dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendukung peran guru dalam meningkatkan hasil pendidikan secara menyeluruh.

B. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Selain modul ajar ada juga evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah bagian penting yang harus dilakukan dengan baik, selain proses belajar di kelas. Lewat evaluasi, guru bisa mendapatkan informasi akurat tentang kemampuan siswa. Informasi ini menjadi dasar bagi guru untuk mengambil keputusan terkait pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga berguna sebagai alat refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya, pengajaran, maupun pengelolaan kelas.(Anwar, 2021, p. 4183)

Dalam mengelola kelas, sebaiknya guru mencoba atau bahkan menciptakan berbagai inovasi agar pembelajaran menjadi menarik. Tanpa dukungan dan kemauan guru untuk berinovasi, pembelajaran bisa terasa membosankan bagi siswa. Evaluasi dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan anak di berbagai aspek, seperti perubahan dalam kemampuan berpikir, motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan moral agama. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan mengikuti prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu mendidik, berkelanjutan, objektif, dapat dipertanggungjawabkan, terbuka, terstruktur, lengkap, dan memiliki arti.(Jatmiko et al., 2020, p. 6875)

Evaluasi mencakup cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan penilaian, yang hanya fokus pada aspek-aspek tertentu dalam cakupan tersebut. Misalnya, jika yang dinilai adalah sistem pembelajaran, maka cakupannya meliputi semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, bukan penilaian. Namun, jika yang dinilai hanya satu atau beberapa bagian dari

pembelajaran, seperti hasil belajar, maka istilah yang tepat adalah penilaian. Di sisi lain, ada juga istilah pengukuran, yang lebih mengarah pada pendekatan kuantitatif (angka/skor) yang diperoleh menggunakan alat ukur tertentu, berbeda dengan evaluasi dan penilaian yang lebih bersifat kualitatif.(Hidayat & Asyafah, 2019, p. 3729)

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. (Rahman & Nasryah, 2019). Evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas suatu hal, baik itu program, proses, maupun hasil. Namun, lebih dari sekadar memberikan penilaian, evaluasi juga berperan sebagai suatu proses yang menyeluruh dan terencana dalam memperoleh serta menyediakan informasi penting yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi sangat berguna untuk mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan yang mungkin diambil.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi menjadi salah satu alat penting untuk menilai keberhasilan suatu proses pengajaran. Evaluasi memungkinkan pengajar atau institusi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai oleh siswa. Dengan kata lain, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan ke depan.

2. Peran Evaluasi Pembelajaran

Adapun peran dari evaluasi pembelajaran menurut Worthen dan Sanders (1987), yang mencakup beberapa aspek penting:

1) Mengetahui kemajuan,perkembangan dan keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu: Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi, menguasai keterampilan, dan mencapai kompetensi yang diharapkan setelah belajar.
2) Mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran: Digunakan untuk menilai apakah metode, strategi, dan kurikulum yang diterapkan sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3) Untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswa: Berfungsi untuk menentukan siswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti kenaikan kelas, kelulusan, atau penerimaan dalam program tertentu.

4) Untuk keperluan bimbingan dan konseling: Hasil evaluasi membantu guru atau konselor memahami kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan arahan atau bantuan yang sesuai untuk pengembangan mereka.
5) Menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan: Evaluasi memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan kebijakan pendidikan.
6) Mengukur prestasi siswa: Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
7) Mengevaluasi kurikulum: Evaluasi berfungsi untuk menilai apakah kurikulum yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.
8) Mengakreditasi sekolah: Evaluasi juga digunakan untuk menilai kualitas dan standar sekolah melalui proses akreditasi.
9) Memantau pemanfaatan dana masyarakat: Evaluasi membantu memastikan bahwa dana yang dialokasikan untuk pendidikan digunakan secara efisien dan tepat sasaran.
10) Memperbaiki materi dan program pendidikan: Evaluasi memberikan umpan balik untuk memperbaiki materi pembelajaran dan program pendidikan yang ada.(Wulan & Rusdiana, 2015)

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran memiliki peran sentral dalam menilai dan meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi tidak hanya membantu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, tetapi juga memberi wawasan untuk perbaikan dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari kebijakan hingga program yang diterapkan.

C. Integrasi Modul Ajar Dan Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Modul ajar dan evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Modul ajar memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, sesuai kecepatan, dan kebutuhan mereka, sehingga dapat mengembangkan potensi sebagai pelajar yang mandiri. Bagi guru, modul ajar membantu menghemat waktu, mengubah peran menjadi fasilitator, dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta interaktif. Sementara itu, evaluasi pembelajaran berperan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan siswa, mengukur efektivitas program pengajaran, membantu seleksi, memberikan dasar untuk bimbingan konseling, hingga menjadi acuan

dalam pengambilan keputusan, evaluasi kurikulum, dan peningkatan program pendidikan. Kedua elemen ini saling melengkapi untuk menciptakan proses belajar yang terarah, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa maupun tujuan pendidikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa integrasi modul ajar dan evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah membuat modul ajar sebagai acuan guru dalam mengajar. Dalam hal pembuatan modul ajar yang berkualitas dimulai dengan merancang modul ajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru caranya yaitu dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku di sekolah, memperhatikan kebutuhan siswa, menentukan tujuan pembelajaran, merancang aktivitas pembelajaran, dan juga mengevaluasi modul pembelajaran. Didalam modul ajar juga dapat ditambahkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan platform digital seperti menggunakan google classroom. Platform digital seperti google classroom bisa digunakan untuk memberikan materi maupun tugas dengan mengadirkan konten yang menarik dan interaktif seperti dari vidio dan bacaan yang dapat di akses siswa secara mandiri. Selain itu platfrom digital juga digunakan sebagai alat penilaian diri agar siswa dapat mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri, platfrom digital yang digunakan guru seperti quiziz, dan lain lain.

Modul ajar yang baik adalah modul ajar yang dapat diakses oleh semua peserta didik termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Caranya yaitu seperti dengan menggunakan teks alternatif, merubah warna font, ukuran font, juga menggunakan modul kompatibel dengan perangkat dan *software* bantu seperti *screen reader*. Selain itu modul ajar yang disusun dapat mendukung pembelajaran kolaboratif dan kerja kelompok di dalam kelas, seperti menggunakan metode tugas kelompok, forum diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah yang secara langsung membuat siswa saling berkolaborasi.

Untuk mengembangkan modul ajar, menganalisis hasil belajar siswa, meningkatkan relevansi, adaptasi, dan perbaikan dalam melakukan revisi perlu adanya umpan balik dari siswa. Umpan balik tersebut dapat berupa tes yang efektif seperti tes formatif, dan sumatif. Hal ini perlu dilakukan agar modul ajar yang dibuat tetap sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang berkembang. Peneliti juga menemukan data bahwa dalam menyusun modul ajar yang berkualitas guru masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dalam menyusun modul berupa keterbatasan waktu, sumber daya, teknologi yang kurang mendukung, dan kesulitan dalam menentukan variasi kebutuhan siswa.

Selain membuat modul ajar hal lain yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa dalam melakukan evaluasi perlu adanya sistem evaluasi yang diterapkan. Maksudnya yaitu dengan melakukan evaluasi secara berkala melalui ujian harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Selain itu perlu adanya implementasi penilaian berbasis kompetensi untuk menilai pencapaian keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Terkhusus dalam hal penilaian proyek ada kriteria tertentu yang harus terpenuhi, kriteria tersebut meliputi penggunaan kosakata yang tepat, struktur kalimat, dan kreativitas siswa dalam mengerjakan proyeknya. Evaluasi pembelajaran juga di lakukan dengan menilai kerja sama siswa dalam kelompok jika proyek yang dikerjakan dilakukan secara tim.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kemampuannya. Namun dalam melakukan evaluasi pembelajaran tentunya guru masih banyak menemukan tantangan. Salah satu tantangannya adalah menjaga konsistensi penilaian dan menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Walaupun demikian guru terus berupaya untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan dapat berjalan secara adil dan objektif. Tantangan lain dalam melakukan evaluasi pembelajaran berkaitan dengan integrasi teknologi dalam proses evaluasi, terutama terkait keterbatasan fasilitas. Selain itu, terdapat tantangan dalam menyeimbangkan penilaian formatif dan sumatif untuk memastikan bahwa semua aspek perkembangan siswa dapat diperhitungkan. Walaupun demikian sekolah selalu berupaya untuk terus meningkatkan sistem evaluasi dengan memanfaatkan teknologi yang lebih baik dan memberikan pelatihan tambahan kepada guru. Tujuannya adalah untuk memastikan penilaian yang dilakukan dapat lebih akurat dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa. Guru senantisa berupaya melibatkan siswa dalam proses evaluasi, memberikan umpan balik yang lebih mendalam, dan mendorong mereka untuk melakukan refleksi diri. Selain itu perlu adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung proses evaluasi dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kualitas pembelajaran melalui modul ajar dan evaluasi pembelajaran merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Modul ajar yang dirancang dengan baik tidak hanya menyediakan materi yang sistematis dan terstruktur, tetapi juga dapat

meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Selain itu, modul ajar yang efektif juga dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan motivasi, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi topik lebih dalam. Di sisi lain, evaluasi pembelajaran yang efektif berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif yang dapat memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman siswa. Evaluasi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, yaitu modul ajar yang berkualitas dan evaluasi yang efektif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan responsif. Hal ini akan mendukung siswa untuk mencapai potensi mereka secara optimal, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan kritis mereka. Implementasi yang konsisten dan berkelanjutan dari modul ajar yang terstruktur dengan evaluasi pembelajaran yang terarah akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Di samping itu bagi penelitian lanjutan, bagaimanapun artikel ini tetap menyisakan kelemahan, terutama pada aspek lokasi penelitian dimana lokasi yang digunakan untuk meneliti berbeda tempat. Hal ini tentunya kurang memberi gambaran yang linear terkait integrasi modul ajar dan evaluasi pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah. Sehingga perlu adanya penelitian lanjutan untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

REFERENSI

Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, *17*(1), 108–118. https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183

Dwi Rahayu, N., Hartini, & Widyaningrum, H. K. (2023). Pengaruh Media Wordwall Game Quiz terhadap Minat Belajar Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* , *4*, 1070–1078. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Fahrurozi, M., Mohzana, & Murcahyanto, H. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN GURU KELAS*. *4*, 6.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1),

159–181. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729

Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 83–97. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875

Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 373–390. https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348?__cf_chl_tk=vrNvsNP3yA85uEdJzNP6tc3L4ahXuSiI2Kfh38EI9ug-1719757369-0.0.1.1-4649

Mas, S. R. (2017). Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, *5*(2), 1–10.

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 130–138. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392

Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, *2*(2), 164–180. https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157

Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9*(3), 480. https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925

Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, *41*(20), 1–15.

Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *7*(1), 17–25. http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika

Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.

Rustamana, A., Mutiara, A., Aprilia, N., Aini, A. Q., & Yuda, H. (2023). Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *1*(7), 10–20. https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332

Wulan, E. R., & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelaja dengan Pendekatan Kurikulum 2013*.